

MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT DALAM PEMELIHARAAN SANITASI LINGKUNGAN DI DESA BATU BELAH

Dessyka Febria¹, Andi Irfan², Indrawati Indrawati³, Tasriani Tasriani⁴

^{1,3}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Indonesia

^{2,4}UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, Indonesia

dessyka@Universitaspahlawan.ac.id

Abstrak: Artikel ini memberikan gambaran tentang kesadaran masyarakat dan upaya membangun kesadaran masyarakat dalam menjaga sanitasi lingkungan. Mayoritas penduduk desa tidak memiliki Tempat Pembuangan Akhir sampah, yang menyebabkan mereka sering mengalami penyakit berbasis lingkungan seperti diare. Mayoritas masyarakat Desa Batu Belah masih membuang sampah rumah tangga tanpa memilah sampah terlebih dahulu. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan sehingga masyarakat terus melakukan kegiatan yang merusak lingkungan dan kesehatannya sendiri. Dengan menggunakan pendekatan Participation Action Research (PAR), pengabdian masyarakat ini memberikan penyuluhan langsung kepada masyarakat disertai dengan sesi diskusi dan tanya jawab tentang upaya menjaga sanitasi dan kebersihan lingkungan agar tercipta lingkungan yang bersih dan sehat. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah organik menjadi kompos, membentuk bank sampah yang diinisiasi oleh desa untuk mengelola sampah anorganik sehingga memiliki nilai ekonomi dan pada akhirnya dapat membantu perekonomian masyarakat desa khususnya Batu Belah Desa.

Kata kunci: Sanitasi, Lingkungan, Kesadaran Masyarakat.

Abstract: *This article provides an overview of public awareness and efforts to build public awareness in maintaining environmental sanitation. The majority of villagers do not have a landfill, which causes them to often experience environmental-based diseases such as diarrhea. The majority of the people of Batu Belah Village still dispose of household waste without sorting the waste first. Lack of public knowledge about the importance of protecting the environment so that people continue to carry out activities that damage the environment and their own health. Using the Participation Action Research (PAR) approach, this community service provides direct counseling to the community accompanied by discussion and question and answer sessions about efforts to maintain environmental sanitation and hygiene in order to create a clean and healthy environment. This service activity is expected to increase public awareness in managing organic waste into compost, form a waste bank initiated by the village to manage inorganic waste so that it has economic value and in the end can help the economy of the village community, especially Batu Belah Village.*

Keywords: *Environmental, Sanitation; community awareness.*

Pendahuluan

Setiap tahun permasalahan kebersihan lingkungan selalu menjadi perdebatan dan masalah yang berkembang. Masalah lingkungan disebabkan oleh kegiatan sehari-hari masyarakat yang ceroboh. Ketidaksadaran dan kurangnya perhatian masyarakat terhadap lingkungan menimbulkan dampak terhadap kesehatan manusia dilingkungan mereka (Ramadhan dkk., 2019). Upaya yang dilakukan untuk mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera di masa yang akan datang adalah menjaga lingkungan permukiman yang sehat. Dari aspek persampahan misalnya, maka kata sehat akan berarti sebagai kondisi yang akan dapat dicapai bila sampah dapat dikelola secara baik sehingga bersih dari lingkungan permukiman dimana manusia beraktifitas di dalamnya (Suryani dkk., 2019).

Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan berdampak buruk terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitarnya (Riswan dkk., 2012). Contohnya bencana

banjir yang diakibatkan oleh pembuangan sampah. Sampah adalah sisa kegiatan sehari manusia dari proses alam yang berbentuk padat (Bagong Suyoto, 2008). Sampah juga berdampak terhadap sosial ekonomi masyarakat jika sampah dikelola dengan baik (Agung dkk., 1996). Menjaga kebersihan lingkungan merupakan kewajiban bagi setiap individu supaya kita terhindar dari penyakit. Lingkungan yang tidak sehat akan menimbulkan berbagai macam penyakit, seperti diare dan yang paling dikhawatirkan adalah penyakit demam berdarah (DBD) karena dapat menyebabkan kematian. Upaya dalam kehidupan sehari-hari yang harus kita lakukan adalah menjaga sanitasi lingkungan, karena buruknya sanitasi lingkungan akan sangat berdampak bagi keberlangsungan lingkungan hidup.

Cerminan bagi setiap individu dalam menjaga Kesehatan jasmani dalam kehidupan sehari-hari adalah selalu menjaga kebersihan lingkungan (Rahman & La Patilaiya, 2018). Salah satu program yang bisa dilakukan adalah menjaga sanitasi lingkungan. sanitasi lingkungan sangat penting untuk mencegah berbagai timbulnya penyakit dengan memutus atau mengendalikan faktor lingkungan yang menjadi mata rantai penularan penyakit (Rahmawati dkk., 2018). Sanitasi merupakan salah satu komponen dari kesehatan lingkungan, yaitu perilaku yang disengaja untuk membudayakan hidup bersih untuk mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya, dengan harapan dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia (Prasanti & Fuady, 2017).

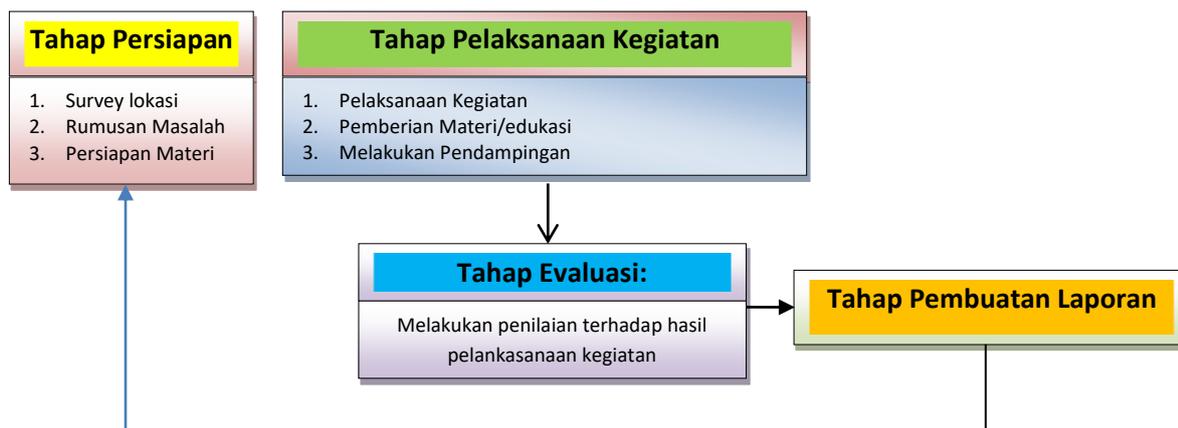
Menurut Suanta (2016) menjelaskan bahwa hal yang penting dalam menunjang kelangsungan hidup manusia adalah lingkungan yang baik dan sehat. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar kita, baik hidup maupun tidak, seperti udara, air, tanah dengan segala yang ada di atasnya seperti tumbuhan, hewan, mikroorganisme. Lingkungan yang sanitasinya buruk dapat menjadi sumber berbagai macam penyakit yang dapat mengganggu kesehatan manusia. Pada akhirnya jika kesehatan terganggu, maka kesejahteraan juga akan berkurang. Satu hubungan yang sangat dinamis antara manusia dan lingkungannya, dapat dilihat dari bagaimana cara manusia hidup bersama, berdampingan dengan semua komponen di sekitarnya (Rahman & La Patilaiya, 2018) Dengan adanya UU No. 18 /2008 tentang Pengelolaan Sampah maka perlu suatu pengelolaan sampah dengan maksimal. Adapun upaya pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan cara Reuse, Reduce, dan Recycle.

Desa Batu Belah merupakan salah satu Desa di Kecamatan Kampar yang berada di Kabupaten Kampar. Berdasarkan observasi awal di Desa Batu Belah, pada umumnya masyarakat masih membuang sampah rumah tangga tanpa memilah sampah terlebih dahulu. Kurangnya pengetahuan masyarakat di Desa Batu Belah tentang pentingnya menjaga lingkungan sehingga masyarakat masih melakukan kegiatan-kegiatan yang merusak lingkungan dan kesehatan dirinya sendiri. Mengingat pentingnya menjaga sanitasi dan kebersihan lingkungan, maka perlu dilakukan sosialisasi untuk membangun kesadaran masyarakat dalam pemeliharaan sanitasi lingkungan agar terciptanya masyarakat sehat dan sejahtera.

Metode

Strategi pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan *Participation Action Research* (PAR) dari sasaran. Sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Tahapan kegiatan dapat

dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Hasil dan Pembahasan

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Membangun Kesadaran Masyarakat dalam Pemeliharaan Sanitasi Lingkungan dengan Pendekatan PAR di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, tim sudah melakukan koordinasi dengan kepala Desa Batu Belah pada bulan Juni 2022. Kepala Desa menyambut dengan baik tentang rencana kegiatan. Kegiatan dilakukan pada hari sabtu 2 Juli 2022 di aula kantor desa Batu Belah yang dihadiri 20 orang perwakilan setiap dusun. Masyarakat sangat antusias dalam mendengarkan informasi yang disampaikan pemateri.

Materi yang disampaikan adalah pentingnya menjaga sanitasi dan kebersihan lingkungan, akibat tidak menjaga sanitasi dan kebersihan lingkungan, cara dan upaya yang bisa dilakukan untuk menjaga sanitasi dan kebersihan lingkungan, teknik pengelolaan sampah rumah tangga dengan memilah sampah organik dan anorganik. Kemudian menyarankan pihak pemerintahan desa untuk membuat bank sampah. Proses penyuluhan berlangsung interaktif dan masyarakat antusias menjelaskan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari dan tanpa mereka sadari kegiatan yang sudah mereka lakukan berdampak terhadap kerusakan lingkungan dan mengancam kesehatan mereka. Dari sesi tanya jawab masih banyak masyarakat menanyakan bagaimana cara mengelola sampah dengan baik dan kenapa sampah plastik tidak boleh dibakar sembarangan. Pemateri menjelaskan bahwa asap dari pembakaran tersebut mengandung senyawa klorida yang sangat berbahaya bagi kesehatan dan peserta juga bertanya tentang upaya apa yang bisa dilakukan dalam mengelola sampah dengan benar yaitu dengan memilah sampah organik dan anorganik.

Sampah organik bisa dimanfaatkan menjadi pupuk kompos dan bisa digunakan untuk pupuk tanaman dipekarangan rumah. Salah satu kepala dusun tertarik untuk membuat pupuk kompos dari sampah rumah tangga dan berniat untuk memberikan contoh kepada masyarakat lain bagaimana membuat pupuk kompos tersebut. Sedangkan sampah botol dan plastik akan dikumpulkan dan dijual ke pengepul karena di desa belum ada penampungan untuk sampah anorganik. Seorang warga mengusulkan untuk membangun tempat penampungan sampah anorganik yang masih bisa didaur ulang. Misalnya mendirikan bank sampah, selain mendukung

upaya sanitasi dan kebersihan lingkungan juga bisa menambah penghasilan dari menukar sampah atau menjual sampah yang masih bisa didaur ulang di bank sampah.



Gambar 1. Proses Pemilahan Sampah

Selain pengelolaan sampah, warga juga menanyakan upaya apa lagi yang bisa mereka lakukan supaya tempat tinggal mereka bersih dan sehat. Upaya yang bisa dilakukan adalah membersihkan selokan supaya tidak menjadi sarang nyamuk dan tidak membiarkan air limbah rumah tangga tergenang sehingga menimbulkan bau yang busuk dan disarankan untuk menutup saluran air limbah rumah tangga atau membuat septitank khusus untuk air limbah. Dengan demikian, lingkungan akan bersih dan masyarakat akan terhindar dari berbagai penyakit berbasis lingkungan seperti diare, penyakit kulit dan demam berdarah

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat dengan tema “Membangun Kesadaran Masyarakat dalam Pemeliharaan Sanitasi Lingkungan dengan Pendekatan PAR di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar” sudah terlaksana dengan baik. Dalam pemberian informasi peserta menyimak dengan baik materi yang disampaikan dan peserta aktif dalam diskusi tanya jawab. Masyarakat mengharapkan kegiatan-kegiatan yang serupa dengan topik yang berbeda akan terus dilaksanakan supaya masyarakat lebih banyak mengetahui upaya dalam menuju keluarga yang sehat dan lingkungan yang bersih, serta meningkatkan ekonomi masyarakat. Peran serta masyarakat secara aktif dalam menjaga lingkungan sangat menentukan keberhasilan pelaksanaannya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dan kepala Desa serta masyarakat yang mendukung kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar.

Referensi

- Agung, S., Dwi, P., & Michel, G. (1996). *Pengolahan Sampah*. MALANG: PPPGT/VEDC Malang.
- Bagong Suyoto. (2008). *Rumah tangga peduli lingkungan*. Jakarta : Prima Media Infosarana.
- Desfandi, M. (2015). Mewujudkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2(1), 31–37.

- Prasanti, D., & Fuady, I. (2017). Penyuluhan Program Literasi Informasi Kesehatan Dalam Meningkatkan Kualitas Sanitasi Bagi Masyarakat Di Kaki Gunung Burangrang Kab. Bandung Barat. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 129–138.
- Rahman, H., & La Patilaiya, H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 251–258.
- Rahmawati, D., Handayani, R. D., & Fauzzia, W. (2018). Hygiene dan Sanitasi Lingkungan di Obyek Wisata Kampung Tulip. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Ramadhan, S., Sukma, E., & Indriyani, V. (2019). Environmental education and disaster mitigation through language learning. *IOP conference series: Earth and environmental science*, 314(1), 012054.
- Riswan, R., Sunoko, H. R., & Hadiyanto, A. (2012). PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KECAMATAN DAHA SELATAN. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(1), 31. <https://doi.org/10.14710/jil.9.1.31-38>
- Suanta, M. (2016). Pengaruh Sanitasi Lingkungan Tempat Tinggal dan Karakteristik Sosial Ekonomi Rumah Tangga Terhadap Terjadinya Diare pada Balita di NTT (Analisis Lanjut Data Susenas 2012). *Jurnal Bumi Lestari*, 16(2), 119–130.
- Suryani, L., Aje, A. U., & j Tute, K. (2019). PKM pelatihan kelompok anak cinta lingkungan Kabupaten Ende dalam pegelolaan limbah organik dan anorganik berbasis 3R untuk mengeskalasi nilai ekonomis barang sebagai bekal wirausaha mandiri. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 244–251.